

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN ANAK
SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN WATUSAMPU
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

MEISKE TRY UTAMI

NIM: 21.1. 04.0002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Watusampu Kota Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, Juli 2025 M
Muharram 1446 H

Penulis

MEISKE TRY UTAMI
NIM. 21.1.04.0002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran orang tua dalam membentuk disiplin anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Watusampu”.oleh mahasiswa atas nama Meiske Try Utami NIM: 211040002, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di depan dewan penguji..

Sigi, 4 Juni 2025 M
8 Dzulhijah 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
Nip: 19681217 199403 1 003

Pembimbing II



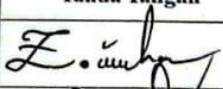
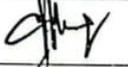
Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
Nip: 197802022009121002

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Meiske Try Utami, NIM: 21.1.04.0002 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Watusampu Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 28 Juli 2025 bertepatan pada 3 Muharram 1447 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 2 Agustus 2025 M
8 Muharram 1447 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhra, S.Pd., M.Pd	
Penguji I	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	
Penguji II	Mirnawati, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd	
Pembimbing II	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M. Pd. I
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
PGMI


Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 197802022009171002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B..Rumusan Masalah.....	6
C..Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E..Penegasan Istilah.....	8
F..Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B..Peran Orang Tua.....	12
C..Disiplin.....	22
D. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III Metodologi Penelitian.....	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B..Lokasi Penelitian.....	42
C..Kehadiran Peneliti.....	43
D. Data dan Sumber Data.....	44
E..Teknik Pengumpulan Data.....	45

F.. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	52
A...Gambaran Umum Profil Kelurahan Watusampu.....	52
B..Bentuk Peran Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu.....	55
C...Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B..Implikasi Penelitian.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1: Lembaga Pendidikan Formal.....	54
Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku.....	54
Tabel 4.3: Jenis Program Kesejahteraan Sosial.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Penetapan pembimbing skripsi
3. Buku Konsultasi bimbingan skripsi
4. Undangan Menghadiri seminar proposal
5. Kartu Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal
8. Pedoman Wawancara
9. Surat Izin penelitian
10. Surat Balasan Selesai Penelitian
11. Dokumentasi Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan anak. Orang tua bukan hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan fisik, namun juga bertanggung jawab dalam membentuk sikap, perilaku, serta nilai moral anak sejak dini. Peran orang tua dalam membentuk disiplin anak dapat diwujudkan melalui beberapa tindakan, seperti memberikan aturan yang konsisten, memberi contoh perilaku disiplin, mengawasi kegiatan anak, serta memberikan perilaku yang disiplin, mengawasi kegiatan anak, serta memberikan bimbingan dan penghargaan atas perilaku positif anak. Hal ini sejalan dengan data empiris yang diperoleh dari media Tribun Palu (2023) menyebutkan bahwa lebih dari 40% siswa SD di Kota Palu mengalami penurunan motivasi belajar dan kedisiplinan pasca pandemi, akibat minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini menguatkan dugaan bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter disiplin anak, terutama pada fase transisi setelah masa pembelajaran daring.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk sikap disiplin pada anak. Disiplin bukan hanya soal kepatuhan dalam aturan, tetapi juga mencakup kemampuan anak dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab atas perilakunya. Sejalan dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara dalam Umi Muhibbah dan mahful indra, ia mengemukakan bahwa kedisiplinan pada

anak dibangun di dalam keluarga melalui pendidikan yang di berikan di rumah.¹ Peran orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak yang kuat, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, aktif, sportif, stabil secara emosional, bertanggung jawab dan mampu menjalin hubungan interpersonal yang positif.²

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal.³

¹Umi Muhibbah dan Mahful Indra Kurniawan, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 3 (2023): 975.

²Dewi Sekar Sari dan Neneng Alawiyah, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia 5–6 Tahun," *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 115.

³Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *Journal of Education Science (JES)* 9, no. 2 (2019): 2–3.

Rendahnya kedisiplinan pada dunia pendidikan terutama pada peserta didik membutuhkan perhatian dan partisipasi dari semua pihak baik pihak keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses perkembangan anak adalah keluarga. Peran keluarga sangatlah berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan seseorang. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkup terkecil namun berpengaruh besar sebagai tempat belajar bagi seseorang dalam membentuk kedisiplinan baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat dalam diri seseorang itu sendiri. Dalam membentuk kedisiplinan pada anak tentu saja membutuhkan keterlibatan dari keluarga dalam hal ini adalah orang tua. Oleh karenanya keterlibatan orang tua menjadi hal yang paling diutamakan.⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan anak adalah keterlibatan dari orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan telah banyak disampaikan oleh beberapa tokoh, salah satunya menurut Edward & Redfern (dalam Diadha) yang mengasumsikan bahwa sekolah yang dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang tua tentang kegiatan yang mereka lakukan di sekolah akan menghasilkan sikap yang baik dari orang tua.² Peran orang tua dalam pendidikan anak bisa mempengaruhi sikap anak terhadap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Peran orang tua dalam pendidikan akan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga Pendidikan Anak Sekolah Dasar dimana anak masih baru memulai pembentukan kedisiplinan melalui pengembangan sikap dan moral. Peran orang tua merupakan aspek

⁴Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2021), 26.

penting dalam sebuah pendidikan.

Hal tersebut karena orang tua merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan akan dapat dilihat melalui hubungannya dengan orang tua. Akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan masih sangat rendah. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor individu dari orang tua itu sendiri.

Pendidikan Anak dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kedisiplinan seseorang. Secara teoritis anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada usia ini seluruh stimulasi aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Anak pada masa ini mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan dan sangat efektif untuk membantu mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Namun pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang melewatkan masa pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Orang tua yang cenderung sibuk bekerja tidak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak, sehingga anak akan terbentuk kedisiplinan sesuai dengan apa yang dialami anak sejak usia dini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin

yang tinggi. Pentingnya kedisiplinan dikemukakan oleh Charles Schaefer (dalam Aulina) yang mendefinisikan disiplin sebagai sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Disiplin merupakan cara orang dewasa baik orang tua, Guru maupun masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang sesuai dengan aturan. Keluarga memegang peran penting dalam kehidupan anak. Perilaku disiplin sangat diperlukan bagi anak agar memiliki budi pekerti yang baik. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka akan mengetahui mana perbuatan yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Mendidik anak dengan disiplin sebagai upaya orang tua untuk menuntun anak berperilaku ke arah yang lebih baik. Dalam menanamkan kedisiplinan sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua, guru, ataupun orang lain, sehingga anak berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri bukan karena paksaan dari orang lain.

Namun pada kenyataannya tidak semua, orang tua dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Orang tua yang lebih sering berada di luar rumah karena kesibukan, menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak menyebabkan kedisiplinan pada anak kurang terkontrol oleh orang tua. Namun masing-masing orang tua memiliki perlakuan yang berbeda-beda dalam mendisiplinkan anak. Dalam keluarga sering kita jumpai orang tua yang berlaku keras terhadap anak, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, serta

orang tua yang senantiasa memberi bimbingan dengan penuh pengertian. Berbagai cara tersebut sangat berpengaruh terhadap anak. Oleh karenanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan.

Melihat persoalan uraian kedisiplinan di atas, terlihat bahwa memang penting mengajarkan kedisiplinan sejak dini. Peran dari seluruh kalangan baik orang tua, guru, maupun masyarakat sangat menentukan bentuk implementasi kedisiplinan pada anak. Mengingat begitu pentingnya kedisiplinan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan perhatian orang tua terhadap keterlibatan orang tua itu sendiri, sehingga memunculkan keinginan untuk mengupayakan atau meningkatkan pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dengan lebih bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan anak, bagi orang tua dan bagi lembaga itu sendiri.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian di Kelurahan Watusampu Kota Palu. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian dalam Proposal ini berjudul **“Peran Orang Tua dalam Membentuk Displin Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan pada anak sekolah dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, yaitu mengenai keterlibatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini. Demikian juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dan digunakan bagi para tenaga pendidik dan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang efektif untuk membentuk disiplin anak usia sekolah dasar, khususnya di Kelurahan

Watusampu, serta membantu pihak sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara positif.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari fenomena sosial di masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengasuhan anak.

E. Penegasan Istilah

1. Peran Orang Tua

Pengertian orang tua dibagi menjadi dua macam yaitu; pengertian orang tua dalam arti umum dan pengertian orang tua dalam arti khusus. Pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibik, kakak/wali. Sedangkan pengertian orangtua dalam arti khusus adalah orangtua hanyalah ayah dan ibu.⁵ Artinya, yang dimaksud dengan orang tua adalah setiap orang dewasa yang bertanggung jawab atas kelangsungan anak, baik tanggung jawab secara materi maupun non materi.

⁵Faizal Aziz, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Lingkungan Keluarga di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

2. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan tanggung jawab yang telah disepakati, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Disiplin juga mencerminkan kesadaran diri terus menerus.

Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri atas tiga bab sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II membahas tentang kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisis objek penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan validitas data.

Bab IV hasil penelitian, penulis menguraikan beberapa hal seperti memuat tentang profil Kelurahan Watusampu, dan bab ini menguraikan segala hal-hal yang terkait dengan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan hasil dari penelitian

Bab V penutup, bab ini merupakan penutup yang menguraikan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian berikut ini adalah penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang mengangkat masalah Keterlibatan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Anak, diantaranya yaitu:

1. Herlin Prasetyanti yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Anak di Perumahan Muria Indah Desa Gondang Manis Kabupaten Kudus” Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2005. Persamaannya dengan penelitian ini adalah persamaan yang diteliti yaitu kedisiplinan anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Herlin Prasetyanti fokus pada pola asuh orang tua dalam meningkatkan disiplin anak, sedangkan pada penelitian ini fokus pada bagaimana orang tua terlibat dalam pendidikan disiplin anak usia dini.
2. Tias Saputri dengan judul “Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto” Universitas IAIN Purwokerto, 2016. Persamaannya dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian oleh Arining Tias fokus penelitiannya pada kedisiplinan dan juga kemandirian, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada kedisiplinan anak usia dini.

3. Sri Mainuri S dengan judul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Melatih Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Warrahmah Bakau Hulu Aceh Selatan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. Persamaanya dalam penelitian ini adalah pentingnya orang tua menanamkan Pendidikan disiplin pada anak demi kebaikan sekaligus kelanjutan hidup anak kedepannya. Jenis penelitian yang digunakan di penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Herlin Prasetyanti (2005)	“Pola asuh orang tua dalam meningkatkan Disiplin anak di Perumahan Muria Indah Desa Gondang Manis Kabupaten Kudus”	Persamaannya dengan penelitian ini adalah persamaan yang diteliti yaitu kedisiplinan anak usia dini.	Penelitian yang dilakukan oleh Herlin Prasetyanti fokus pada pola asuh orang tua dalam meningkatkan disiplin sanak, sedangkan pada penelitian ini foku pada bagaimana orang tua terlibat dalam pendidikan disiplin anak usia dini.
2.	Arining Tias Saputri (2016)	“Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwakerto”	Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta membahas variabel yang sama mengenai peran	Penelitian oleh Arini Tias fokus penelitiannya pada kedisiplinan dan juga kemandirian sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada kedisiplinan anak usia dini.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			orang tua.	
3.	Sri Mainuri S (2023)	“Keterlibatan Orang Tua Dalam Melatih Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Warrahmah Bakau Hulu Aceh Selatan”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pentingnya orang tua menanamkan pendidikan disiplin pada diri anak demi kebaikan sekaligus kelanjutan hidup anak kedepannya. Jenis penelitian yang digunakan di penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orangtua dalam melatih perilaku disiplin anak TK itu berupa keterlibatan di rumah dan keterlibatan di sekolah, sedangkan penelitian sekarang lebih kepada peran orang tua dalam membentuk sikap disiplin anak SD dalam belajar

B. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Pengertian orang tua dibagi menjadi dua macam yaitu; pengertian orang tua dalam arti umum dan pengertian orang tua dalam arti khusus. Pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibik, kakak/wali. Sedangkan pengertian orangtua dalam arti khusus adalah orangtua hanyalah ayah dan ibu.⁶ Artinya, yang dimaksud dengan orang tua adalah setiap orang dewasa

⁶Aziz, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini pada

yang bertanggung jawab atas kelangsungan anak, baik tanggung jawab secara materi maupun non materi. Orang tua dalam hal ini tidak hanya dalam pengertian yang sempit. Namun, secara khusus orang tua di sini adalah ayah dan ibu itu sendiri.

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam pengembangan anak, orangtua merupakan madrasah pertama bagi anak, yang mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik anak. Singkatnya, orang tua penentu bagaimana karakter tumbuh.

Menurut Finn dalam Jamaluddin mengidentifikasi tiga bentuk peran orangtua dirumah yang berhubungan erat dengan prestasi anak di sekolah:

- a. Secara aktif mengatur dan memonitor waktu anak.
- b. Membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.
- c. Mendiskusikan masalah-masalah dengan anak.

Selama masa pandemi orang tua dapat memanfaatkan waktu bersama anak mengerjakan tugasnya sebagai pendidik di rumah, orang tua sebisa menjadi orang yang paling tahu dan mengenal anak bagaimana anak belajar dan kapan anak harus belajar. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menyesuaikan antara disiplin belajar anak dengan urusan pekerjaan lainnya.

Tidak hanya itu, orang tua juga harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan memberikan rasa aman dan nyaman, menunjukkan rasa kasih sayang dengan berlaku lemah lembut agar anak tidak merasa takut dan tertutup.

Orang tua yang bersikap bukan hanya sebagai guru tetapi juga sebagai sahabat pada anak adalah hal yang lebih membuat seorang anak akan merasa terbuka, karena anak memerlukan tempat untuk menceritakan berbagai permasalahan yang dihadapi dan solusi terbaik untuk permasalahannya. Dalam hal ini orang tua dapat melakukan tindakan seperti mengatur waktu dan meminta anak untuk mematuhi aturan yang sudah ditentukan seperti kapan anak harus belajar, bermain, tidur siang, tidur malam dan bangun pagi.

Berdasarkan uraian di atas, peran orang tua bukan saja terbatas pada memenuhi kebutuhan secara materi, akan tetapi secara rohani atau psikologis serta lingkungan kondusif juga merupakan hal mendasar yang harus ditunaikan oleh keluarga, terutama oleh orang tua. Dalam pendidikan, keluarga menjadi aspek penting karena orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anaknya dalam berinteraksi dan menjadi lembaga pendidikan tertua dimulainya suatu proses pendidikan. Fungsi keluarga atau orangtua sangat memengaruhi perkembangan kepribadian seorang anak, baik orang tua menjadi pendidik di rumah dan menjadi pendukung pendidikan di sekolah. Ada sebuah kata bijak menyebutkan, “guru pertama adalah ibu, guru kedua adalah ayah, dan guru ketiga adalah guru”.

Ibu sebagai guru pertama karena ibulah yang melahirkan, merawat, mendidik dan mengajarkan kata pertama pada anak. Ayah sebagai guru kedua karena merupakan wali dalam mendidik anak, ayah memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan anak.

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak-anaknya. Kedua orang tua berperan bahkan dituntut untuk mengarahkan dan mendidik anak agar dikemudian hari anak dapat hidup mandiri, sejahtera, dan tercapai tujuan hidupnya. Sedikitnya tujuh peran dan fungsi orang tua saat berhubungan dengan anak, yaitu:

- a. Fungsi afeksi: orang tua merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan, rasa kasih sayang dan rasa aman.
- b. Fungsi biologis: orang tua adalah perantara anak-anak secara biologis lahir ke dunia.
- c. Fungsi sosial: orang tua dan keluarga turut andil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian anak melalui beragam interaksi yang terjadi dalam keteladanan, percontohan, ajaran, sikap, dan lainnya.
- d. Fungsi rekreasi: orang tua dan keluarga merupakan tempat anak-anak mendapatkan ketenangan, dan kegembiraan.
- e. Fungsi keagamaan: orang tua dan keluarga merupakan pusat ajaran dan pendidikan keagamaan dan penanaman jiwa agama pada diri anak.
- f. Fungsi perlindungan: orang tua dan keluarga berperan dan bertugas memelihara, merawat, dan melindungi anak-anak baik fisik maupun psikis dan sosial.
- g. Fungsi pendidikan: orang tua dan keluarga berfungsi sebagai intisitusi pendidikan pertama sebagai tempat awal dari anak dalam mempersiapkan

hidup secara sosial di masyarakat dalam ranah lebih luas lagi nantinya.⁷

Dari fungsi orang tua di atas menarik pemahaman bahwa sangat penting peran orang tua dalam mendidik anak, tanggung jawab yang wajib ditunaikan memberikan hak-hak anak terhadap dirinya. Orang tua yang berhasil dalam mendidik anak adalah orang tua yang beruntung karena setiap perlakuan pada anak dihitung ibadah oleh Allah, orang tua yang mampu menjadikan anaknya menjadi anak yang disiplin adalah orang tua yang berhasil karena disiplin juga merupakan awal dari keberhasilan. Orang tua adalah pertama kali membentuk dan mencetak dalam diri anak hendaknya orang tua menanam kebaikan-kebaikan kepada anak dari berbagai aspek, aspek spiritual, sosial, psikologis anak dan aspek lainnya guna mencetak generasi sholih/sholihah.

Dalam mendidik anak kerap kali muncul kendala-kendala yang menghambat proses pelaksanaannya, adapun kendala yang harus dihadapi orang tua adalah kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal bersumber dari dalam diri pribadi anak berupa malas anak untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan dan gangguan kesehatan. Sedangkan kendala eksternal bersumber dari luar diri anak. Kendala berupa keadaan ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan, perilaku orang tua yang terlalu keras, terlalu otoriter, terlalu memanjakan, terlalu khawatir, terlalu lemah, terlalu egoistis, terlalu pesimistis, terlalu banyak aturan dan permintaan, dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak.

⁷Adam Pranowo dan Qori'ah Hamid, *Teknik Mendongkrak Kemampuan Anak Dengan Kecerdasan Di Bawah Rata-rata* (Yogyakarta: Familia, 2015), 18.

1. Indikator Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Peran orang tua di dalam maupun di luar sekolah berkaitan secara langsung terhadap motivasi dan prestasi anak. Terdapat beberapa cara orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Schunk dalam Titis Tolada, diantaranya sebagai berikut:

a. Pemberian dukungan terhadap aktivitas anak.

Mendukung anak dengan mengikutsertakan anak dalam aktivitas dimana seluruh partisipan dapat menunjukkan prestasi positif dan tingkah laku positif. Contohnya dengan mengikutsertakan anak pada organisasi sekolah, grup musik, tim olahraga, atau kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan prestasi anak namun tidak mengganggu waktu anak untuk belajar mata pelajaran yang lain.

b. Pemberian tambahan bimbingan belajar.

Orang tua dapat membantu anak dengan mengikutsertakan anak ke dalam kursus belajar. Orang tua dapat berdiskusi dengan anak mengenai kursus belajar yang dibutuhkan dan diinginkan oleh anak. Dengan demikian akan membantu anak dalam proses belajar anak agar lebih mudah.

c. Pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian.

Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak seperti peduli terhadap tugas sekolah, ujian maupun kegiatan anak. Orang tua ikut membantu mengatur jadwal anak agar anak terbiasa berdisiplin dalam segala hal. Karena pada umumnya anak-anak belum mampu untuk mengatur waktu dengan sendiri dan masih membutuhkan bantuan dari orang tua.

d. Terlibat dalam kegiatan sekolah.

Orang tua dapat terlibat di sekolah dengan mengikuti pertemuan rutin guru dan wali murid, maupun kegiatan lainnya seperti acara pementasan yang diadakan di sekolah.⁸

Nasution dalam Nandya Mariska menyatakan bahwa sebagai orang tua yang memiliki suatu tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua diantaranya yaitu:

- 1) Mengasuh dan membimbing anak. Setiap orang tua berkewajiban untuk memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak-anaknya. Sebab asuhan dan bimbingan orang tua akan menentukan masa depan anak. Selain hal tersebut orang tua juga berkewajiban memberikan makanan yang bergizi yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, karena faktor kesehatan juga memegang peranan yang penting dalam keberhasilan anak.
- 2) Mengawasi pendidikan anak. Pengawasan yang diberikan oleh orang tua yang dimaksudkan adalah sebagai penguat disiplin. Secara psikologis orang tua yang tidak pernah memberikan pengawasan kepada anak-anaknya, maka hubungan antara orang tua dan anak tidak akan terbangun dengan baik. Anak akan merasa bahwa orang tuanya tidak memperhatikan dirinya. Dengan adanya perhatian dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua terhadap pendidikan anak, maka dengan sendirinya rasa cinta kepada orang tua akan semakin besar.
- 3) Mengemudikan pergaulan anak. Pergaulan anak perlu dikemudikan oleh orang tua dengan tujuan supaya anak dapat memilih antara yang baik atau tidaknya dalam bergaul. Jika orang tua tidak mengendalikan pergaulan anak, maka akan berpengaruh pada kepribadian anak selanjutnya.

Peran orang tua dalam pendidikan sangat dibutuhkan, karena untuk mencapai sebuah keberhasilan dibutuhkan campur tangan orang tua. Orang tua harus terlibat aktif dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak sehingga anak dapat tumbuh sesuai yang diharapkan oleh orang tua.

⁸Titis Tolada, "Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati Banjar Negara" (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Indonesia, 2018), 16-18.

2. Bentuk-Bentuk peran Orang Tua dalam Pendidikan

Dalam proses pendidikan anak tentu saja orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar, orang tua terlibat langsung dalam proses belajar anak. Dalam kaitannya dengan pendidikan. Adapun bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak diantaranya: Pemberian contoh kepada anak dengan contoh akhlak yang mulia, menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan akhlak mulia, memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak, mengawasi dan mengarahkan anak agar selektif dalam bergaul.

Adapun penjelasan terkait bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian contoh kepada anak dengan contoh akhlak yang mulia. Mengenai akhlak yang mulia, dalam hal ini orang tua terlibat secara langsung untuk memberikan contoh akhlak yang mulia di hadapan anak-anak mereka, karena orang tua merupakan tokoh yang paling utama dalam mencontohkan akhlak yang mulia tersebut. Anak merupakan peniru yang ulung, anak akan menirukan segala hal yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka bahkan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.
- b. Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan akhlak mulia. Bagaimanapun keadaan orang tua, sikap dan tingkah lakunya akan selalu ditiru oleh anak-anaknya meski tingkah laku dalam hal sekecil apapun itu. Begitupun dengan bapak atau ibu guru yang ada di sekolah, perilakunya pun pasti akan ditiru oleh anak-anak, karena bapak atau ibu guru juga merupakan

orang tua kedua bagi anak selain orang tuanya yang ada di rumah. Maka dari itu, berikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempraktekkan akhlak yang baik, agar anak terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak Memberikan tanggungjawab yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak merupakan hal yang memang patut dilakukan oleh setiap orang tua. Memberikan tanggung jawab ini tidak semata-mata anak diberikan tanggungjawab begitu saja, meskipun itu merupakan tanggungjawab dalam hal kecil. Akan tetapi, anak diberikan pengertian terlebih dahulu mengenai tanggungjawab yang akan orang tua berikan terhadap mereka. Setelah itu, anak baru diberikan kepercayaan pada diri mereka sendiri mengenai tanggungjawab yang harus dilaksanakan.
- d. Mengawasi dan mengarahkan anak agar selektivitas dalam bergaul Segala macam hal yang ada dalam kehidupan anak akan terus diperhatikan, termasuk lingkungan di sekitar. Pada saat anak beranjak dewasa, anak akan mencoba untuk mencari jati dirinya sendiri dengan ikut bergabung atau bersosialisasi dengan orang lain atau teman-teman yang baru ia temui. Keterlibatan orang tua dalam hal ini sangat penting, biarkan anak terus berinteraksi dan menjalin hubungan baik dengan temannya, namun tetap berada dalam pengawasan orang tua.⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Kegiatan peran keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan sangat

⁹Samad Usman, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Porspektif Islam" (Skripsi, STAI Al-Wasliyah, 2017), 120-121.

dipengaruhi oleh beberapa hal, baik berupa penghalang bagi keterlibatan itu sendiri maupun hal-hal yang akan mendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan yaitu:

a. Faktor individu orang tua

Berbagai permasalahan keluarga dan pribadi orang tua akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Beberapa hal yang termasuk ke dalam konteks hidup orang tua yang dapat menjadi kendala bagi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah tingkat pendidikan orang tua, kondisi pekerjaan orang tua, pengalaman masa lalu dalam pendidikan, maupun masalah pribadi lainnya yang berasal dari orang tua.

b. Faktor anak

Kondisi anak juga akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Kondisi anak yang dimaksud seperti usia anak, dimana keterlibatan orang tua akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia anak, dan juga kemampuan belajar anak. Pada anak dengan kemampuan belajar yang kurang, maka guru akan cenderung melibatkan orang tua sehingga orang tua aktif terlibat. Sama halnya seperti perilaku anak, kelebihan dan keterbatasan anak juga akan mempengaruhi keterlibatan orang tua.

c. Faktor orang tua dan guru

Kendala bagi keterlibatan orang tua tidak hanya berasal dari orang tua dan anak itu sendiri, namun dapat juga datang dari guru. Seperti perbedaan pendapat, pemikiran maupun tujuan antara orang tua dengan guru.

d. Faktor sosial

Pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat juga terhambat oleh faktor-faktor sosial seperti faktor sejarah dan demografis orang tua, faktor politik dan faktor ekonomi. Maksud dari faktor sejarah adalah pengetahuan tentang bentuk keterlibatan orang tua yang hanya dibatasi pada kegiatan pendanaan dan dukungan dalam kegiatan tertentu, sehingga kurangnya keinginan untuk terlibat dalam bentuk lain. Selain faktor sejarah adalah faktor demografis dalam wujud perubahan struktur keluarga dan perubahan aktifitas keluarga seperti kedua orang tua bekerja, orang tua bercerai yang mengakibatkan anak diasuh oleh orang tua tunggal, orang tua menikah lagi dan lain sebagainya¹⁰.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua yaitu faktor dari individu orang tua itu sendiri seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi pekerjaan orang tua, pengalaman masa lalu dalam pendidikan, maupun masalah pribadi lainnya yang berasal dari orang tua. Selain itu adalah faktor anak, yang dimaksud faktor anak yaitu dimana kondisi anak yang memerlukan keterlibatan orang tua dalam pendidikan sehingga orang tua terlibat aktif.

Faktor lain seperti kerjasama antara orang tua dengan guru juga faktor sosial juga mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan.¹¹

¹⁰Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak," *Edustenris: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2015): 67.

¹¹Ainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 142.

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata lain kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* mengalami perkembangan makna. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kapatuhan dan peraturan, ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin memiliki beberapa definisi seperti halnya yang telah disebutkan di atas, bahwa disiplin adalah sebuah pengajaran, kepatuhan, peraturan, dan juga latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline*, atau “*training to act in accordance with rules*” yang artinya pelatihan seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan. Kata ini yang berkaitan dengan definisi disiplin lainnya yaitu *disciple* (bahasa Latinnya *Discipul, as above*) yang artinya pengikut atau murid. Disiplin merupakan sebuah pelatihan seseorang untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Disiplin juga diartikan sebagai pengikut atau murid yang artinya seorang anak adalah murid. Baik sebagai murid ketika di rumah, maupun murid ketika di sekolah.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh

lingkungan terhadap dirinya. Disiplin merupakan sesuatu yang mendorong anak untuk mampu menghadapi lingkungan, disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan dengan pembatasan atau peraturan yang berlaku dalam lingkungan.¹²

Menurut Hurlock disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang bahagia. Hurlock mengibaratkan orang tua dan guru sebagai seorang pemimpin, dan murid adalah seseorang yang belajar dari mereka tentang tata cara hidup menuju kehidupan yang lebih baik dan bahagia.

Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya. Disiplin merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mengendalikan sikap dan mental seseorang dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib dengan didasari oleh dorongan dan kesadaran diri oleh setiap individu baik dari dalam individu itu sendiri maupun dari masyarakat.¹³

Asy Mas’udi dalam Haryono disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun. Dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari siapa pun.

¹²Sudarna, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter: Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2017), 61.

¹³Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2018), 27-28.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan latihan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin juga mengandung arti sebuah kepatuhan atau kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan kedisiplinan merupakan sifat yang diwujudkan dalam perilaku atau tindakan yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang ada. Dan kepatuhan atau ketaatan tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang yang kemudian menjadi suatu kebiasaan.¹⁴

2. Unsur-unsur Kedisiplinan Anak

Disiplin sangat penting artinya bagi anak. Oleh karena itu disiplin harus dibentuk secara terus-menerus kepada anak. Disiplin yang dibentuk secara terus-menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan. Menurut Hurlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok diantaranya; Peraturan, Hukuman, Penghargaan, dan konsistensi. Adapun penjelasan terkait unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Agar peraturan dapat¹⁵ diterapkan dengan baik, maka peraturan itu

¹⁴Ugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 3 (2016): 264.

¹⁵Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2019), 84-85.

haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan daripada anak yang lebih besar sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok sosial mereka.

b. Hukuman

Pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *Punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki fungsi untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Anak-anak akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman, apabila mereka melakukan hal yang tidak benar maka mereka akan mendapat hukuman, dan apabila mereka melakukan hal yang benar maka mereka tidak akan mendapat hukuman. Dengan demikian akan memotivasi anak-anak untuk selalu melakukan tindakan yang baik.

c. Penghargaan

Penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan ataupun pelukan hangat. Penghargaan mempunyai beberapa peranan penting dalam mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui oleh masyarakat yaitu penghargaan mempunyai nilai menididik, penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh sosial. Apapun bentuk penghargaan yang digunakan, penghargaan itu harus sesuai dengan perkembangan anak. Bila tidak, ia akan kehilangan efektivitasnya. Dengan meningkatnya usia,

penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai dengan harapan.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Orang tua yang mendisiplinkan anak secara konsisten, maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang disiplin.

Dalam menerapkan disiplin, orang tua atau guru hendaknya menggunakan cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku disiplin. Orang tua harus menerapkan peraturan kepada anak untuk melatih anak berdisiplin, selain itu orang tua harus memberikan penghargaan jika anak berhasil melakukan peraturan tersebut, dan memberikan hukuman sebagai pengingat jika anak melakukan kesalahan. Konsistensi mempunyai beberapa nilai penting, ia memacu pada proses belajar dan Pengetahuan bahwa disiplin yang diterima di rumah dan di sekolah yang konsisten, akan menciptakan dalam diri anak rasa senang melakukan kegiatan disiplin tersebut.

3. Macam-macam Disiplin Untuk Anak

Penanaman disiplin kepada seorang anak sangat bervariasi, tergantung pada tingkat perkembangan masing-masing anak. Tentu saja lingkungan sekolah, teman, dan saudara juga memberi pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka. Meskipun demikian, ada penerapan disiplin yang berlaku umum, yang berlaku bagi semua usia dan kepribadian. Prioritas utama

sebagai orang tua adalah mendidik anak secara positif, serta bersikap tegas jika sesekali anak memberontak. Oleh karena itu orang tua harus memikirkan cara terbaik dalam menerapkan disiplin pada anak. Namun sebelum orang tua menerapkan disiplin pada anak, orang tua harus terlebih dahulu mengenal apa saja macam-macam disiplin, dengan mengetahui macam-macam disiplin orang tua akan lebih mudah dalam membentuk kedisiplinan pada anak.

Berkaitan dengan macam-macam disiplin, Hurlock mengidentifikasi macam-macam disiplin menjadi tiga tipe disiplin sebagai berikut:¹⁶

a. Disiplin Otoriter

Merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter mencakup hukuman yang berat bila terjadi kesalahan, mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman fisik. Contohnya orang tua yang memberikan peraturan keras di dalam rumah, apabila anak tidak mengikuti peraturan yang diberikan oleh orang tuanya maka anak tersebut harus mendapatkan hukuman.

b. Disiplin Permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui. Secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi yang sulit untuk hadapi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan dan pengendalian. Contohnya orang tua yang tidak memberikan hukuman apapun

¹⁶Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 48.

kepada anaknya yang tidak mengerjakan tugas sekolah, ia membiarkan anaknya tidak mengerjakan pekerjaan sekolah tersebut begitu saja tanpa memberinya pengarahan bahwa tindakan yang dilakukan anaknya tersebut merupakan hal yang tidak baik.

c. Disiplin Demokratis

Disiplin ini menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Contohnya orang tua yang memberikan pendekatan kepada anaknya ketika anak melakukan kesalahan, orang tua menanyakan mengapa anak melakukan tindakan tersebut. Orang tua akan mengajak anak untuk berdiskusi dan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.¹⁷

4. Manfaat Kedisiplinan Bagi Anak

Membentuk kedisiplinan pada anak usia dini merupakan upaya membentuk kedisiplinan anak agar dapat mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan norma-norma tertentu. Disiplin dapat membantu anak untuk membedakan mana perilaku yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Menurut Brazelton, ada beberapa manfaat kedisiplinan bagi anak usia

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2019), 93.

dini diantaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai pengendalian diri, mengenali dorongan diri serta belajar menahan diri untuk tidak bersikap yang dapat melanggar norma- norma.
- b. Mengenali perasaan diri. Maksudnya seseorang belajar tentang apa yang menyebabkannya, dan bagaimana mengekspresikannya.
- c. Membayangkan perasaan orang lain, peduli terhadap perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain.
- d. Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berperilaku adil.
- e. Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.

Oleh sebab itu disiplin sangat diperlukan bagi anak. Dengan disiplin anak akan memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik serta pengendalian diri yang baik pula. Anak yang memiliki disiplin yang baik akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungannya.

5. Tujuan dan Fungsi Disiplin Untuk Anak

Tujuan disiplin yaitu mengajarkan kepatuhan. Ketika orang tua melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin yaitu mengarahkan anak tentang perilaku yang baik dan benar, selain itu untuk mendorong anak agar berperilaku sesuai dengan norma yang

berlaku di masyarakat, serta mengajarkan anak tentang kepatuhan agar terbentuk dalam diri anak perilaku disiplin.

Disamping mengenal macam-macam disiplin dan juga tujuannya, disiplin juga memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Dalam kehidupan diperlukan adanya norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupan agar dapat berjalan dengan baik. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam perkataan maupun perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disiplin yang diterapkan pada masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak pada perkembangan anak. Oleh karena itu dengan disiplin seseorang akan dibiasakan untuk mengikuti, mematuhi, dan mentaati aturan-aturan yang berlaku.¹⁸

c. Melatih kepribadian

Dalam melatih anak untuk berdisiplin tidak serta merta terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui sebuah proses yang membutuhkan waktu

¹⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 38.

panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Dengan membiasakan anak untuk berdisiplin, berarti kita sedang melatih kepribadian anak tersebut.

d. Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tempat ia tinggal. Dengan dampingan dari orang tua dan juga guru, pembiasaan dan latihan disiplin tersebut dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.

e. Hukuman

Tata tertib yang sudah ditetapkan oleh orang tua maupun guru sebaiknya diterapkan secara konsisten kepada anak. Anak yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberikan sanksi. Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai yang mendidik, artinya anak menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Sehingga anak akan belajar untuk bertanggung jawab dalam berperilaku maupun bertindak.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Kondisi yang baik bagi proses pendidikan adalah kondisi yang aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, maka akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

6. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Anak

Menurut Rahmat Rosyadi, Menerapkan sikap disiplin dari orang tua terhadap anak-anak sebaiknya dilakukan dengan enam cara yaitu melalui peneladanan, penyontohan, ketertiban, penguatan, kebersamaan, dan membicarakannya. Selain itu ada beberapa metode untuk menanamkan kedisiplinan anak, salah satunya adalah dengan metode didaktik, yaitu cara mendisiplinkan anak dengan memberikan bahan yang berbentuk cerita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti bercerita sebelum tidur atau dalam perjalanan (rekreasi), bisa secara monolog atau diskusi.¹⁹

Dalam membentuk kedisiplinan pada anak usia dini membutuhkan waktu yang cukup lama tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali saja, tapi harus dilakukan secara terus menerus. Pembentukan kedisiplinan anak usia dini perlu dilakukan melalui tindakan dan perilaku yang baik, dengan begitu anak akan tumbuh menjadi seseorang yang memiliki kedisiplinan yang baik. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak adalah sebagai berikut :

a. Mengenali kedisiplinan anak

Kedisiplinan merupakan ciri-ciri anak dalam bersikap dan berperilaku yang mapan. Orang tua harus memahami bahwa kedisiplinan berhubungan dengan pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perilaku bermoral. Perilaku moral adalah sikap, perilaku dan tindakan yang mempunyai nilai-nilai moral dan norma-norma. Oleh karena itu orang tua dapat menanamkan

¹⁹Sudarna, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter: Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), 63.

sikap dan perilaku bermoral pada anak sejak usia dini melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengamati perilaku anak

Anak akan bersikap dan berperilaku secara alami. Orang tua harus senantiasa mengamati sikap dan perilaku anak. Apabila sikap dan tindakan anak banyak yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan agama, maka orang tua berkewajiban mendidik dan mengarahkannya. Sebaliknya bila anak selalu bersikap dan berperilaku yang baik, sebaiknya orang tua memberikan pujian untuk menguatkan kedisiplinan baiknya tersebut.²⁰

c. Pembiasaan dalam kehidupan

Membentuk kedisiplinan yang positif pada anak tidak cukup sekali, tetapi berlanjut hingga sikap dan perilaku yang baik itu terbentuk menjadi anak yang baik. Setelah orang tua berhasil menanamkan sikap dan perilaku positif tersebut, maka pembinaan berikutnya adalah membiasakannya. Orang tua harus membiasakan anak untuk senantiasa bersikap, berperilaku dan bertindak baik yang menjadi karakternya. Orang tua harus terlebih dahulu memberikan teladan dan mencontohkannya. Misalnya sikap disiplin, bertanggung jawab, kasih sayang, peduli, maupun jujur perlu dibiasakan sejak usia dini. Pembiasaan sikap dan perilaku pada anak akan membentuk kedisiplinan secara alami.

d. Penguatan kedisiplinan anak

Tahap berikutnya dalam membentuk kedisiplinan anak yaitu melalui

²⁰Hardi Prasetyawan, "Peran Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 2016, 52–55.

penguatan, agar sikap dan perilaku anak tetap/tidak berubah (konsisten) dalam tindakan sehari-harinya. Orang tua dapat memberikan penguatan sikap dan perilaku anak seperti memberikan pujian pada anak apabila bersikap dan berperilaku sesuai aturan, memberikan contoh yang baik bagi anak di dalam maupun di luar rumah, membuat catatan aktivitas anak sehari-hari, maupun kegiatan positif yang lainnya.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap anak. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan, sikap, dan perilaku seseorang dalam kehidupan. Pada dasarnya penanaman disiplin pada anak harus dilandasi dan dilakukan dengan penuh kasih sayang serta kesabaran, bukan dengan kemarahan ataupun hukuman. Dalam upaya menanamkan disiplin pada anak usia dini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun guru diantaranya sebagai berikut :

- a.) Menggunakan kata-kata yang singkat dan dimengerti anak serta dengan kalimat yang mengandung unsur memberikan motivasi anak untuk melakukannya daripada melarang dan mengancam.
- b.) Membuat jadwal harian dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi dan meletakkan pada tempat yang strategis agar mudah dibaca dan dilihat anak. Jadwal harian dapat dibuat bersama-sama dengan anak sehingga anak akan merasa berperan dalam memberi ide dan berkomitmen untuk mematuhi jadwal yang dibuat.
- c.) Melakukan disiplin dengan konsisten, yang berlaku sepanjang waktu. Jika orang tua atau guru tidak konsisten menerima kesalahan anak dalam

menerapkan disiplin, maka anak akan sering mengulang kesalahan yang sama untuk berlaku tidak disiplin.

- d.) Selalu menghargai usaha anak. Baik orang tua maupun guru tidak boleh merendahkan atau memermalukan anak di depan umum apalagi membandingkan dengan orang lain. Jika orang tua atau guru membandingkan maka anak akan semakin susah untuk diajak berperilaku disiplin.
- e.) Memberikan *reward* bila anak mampu melakukan perilaku disiplin yang diharapkan. Hal ini dapat memacu anak untuk terus melakukannya. Sebaliknya jika anak diberikan hukuman fisik akan menyebabkan anak lebih sulit dikendalikan.

Dengan langkah-langkah tersebut, disiplin yang diterapkan diharapkan kelak menjadi kepribadian yang dapat memberikan nilai positif dalam perkembangan anak. Namun yang paling penting dalam mengenalkan disiplin adalah keteladanan orang tua, karena orang tua adalah teladan pertama dan utama bagi anak-anaknya.²¹

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak

Pembentukan disiplin pada anak tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan sekitar.

- a. Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga

Orang tua yang sejak kecil terbiasa hidup dalam lingkungan yang keras, maka kebiasaan itu akan terbawa ketika orang tua tersebut membimbing dan

²¹Heru Kurniawan dan Bunda Sikhah, *Cara Terbaik Mendidik Anak* (Sidoarjo: Media Cerdas, 2018), 3-4.

menanamkan disiplin pada anaknya. Sedangkan orang tua yang sejak kecil terbiasa hidup dalam lingkungan budaya acuh tak acuh, maka orang tua akan cenderung mendisiplinkan anak dengan cara seperti yang dilakukan orang tua terhadap dirinya.

b. Sikap orang tua

Faktor sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Orang tua yang mempunyai watak otoriter, akan cenderung berkuasa dan mendisiplinkan anak dengan cara otoriter. Sedangkan orang tua yang mempunyai sikap lembut, ramah, dan penyayang maka orang tua akan mendisiplinkan dengan cara demokratis.

c. Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga

Latar belakang pendidikan maupun status ekonomi orang tua tentu saja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penanaman disiplin pada anak. Orang tua yang minim akan pengetahuan tentang pentingnya pembentukan kedisiplinan pada anak terutama dalam hal disiplin, sehingga orang tua melalaikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak.

d. Keutuhan dan keharmonisan keluarga

Keluarga yang cenderung tidak utuh dan tidak harmonis akan memberi pengaruh negatif terhadap pembentukan disiplin pada anak. Ketidakharmonisan keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orang tua dalam mendidik, membentuk, dan mengembangkan disiplin pada anak.

Sedangkan pendapat dari Tulus Tu'u menyebutkan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin pada anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri: Kesadaran diri ini sebagai pemahaman bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri anak. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan.
- 2) Pengikutan dan ketaatan: Sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu anak. Kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat, maka akan menghasilkan sikap ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ada.
- 3) Alat pendidikan: Yang dimaksud dengan alat pendidikan yaitu bagaimana cara orang tua dalam mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman: Hukuman juga berpengaruh terhadap pembentukan disiplin pada anak. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Karena jika tidak ada hukuman, maka anak tidak akan dapat membedakan mana tindakan yang benar dan mana tindakan yang salah.²²

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin anak dipengaruhi oleh faktor keluarga yaitu orang tua dan kesadaran diri anak. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah dan status ekonomi menengah ke bawah akan mendisiplinkan anak dengan cara yang tidak terarah. Selain itu faktor lain seperti pemberian hukuman juga akan mempengaruhi disiplin anak.

D. Kerangka Berpikir

²²Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 48.

Penanaman disiplin sejak dini merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh para orang tua. Karena disiplin merupakan karakter yang nantinya akan bermanfaat sepanjang hidupnya. Ketika anak ditanamkan kedisiplinan sejak usia dini, maka anak akan tertib mematuhi dan mentaati sebuah peraturan yang berlaku. Keberhasilan seorang anak dalam pendidikan tentu saja tidak lepas dari campur tangan orang tua. Karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

Peran orang tua dalam pendidikan kedisiplinan anak memiliki peranan yang sangat besar. Mengasuh dan membimbing anak merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari segi tujuan, penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap peran orang tua dalam membentuk disiplin belajar anak sekolah dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu. Dengan demikian penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Dalam penelitian, sasaran yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan, memahami, dan memaknai peran orang tua dalam membentuk disiplin belajar anak sekolah dasar di Kelurahan Watusampu. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka jenis penelitian yang dianggap tepat untuk penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata:

Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.²³

Dengan demikian melalui pendekatan kualitatif maka diharapkan akan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistik, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia dan sekitarnya.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-1 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 60.

Hal ini sejalan dengan Sugiono yang menulis:

Dalam pandangan penelitian kualitatif, semua fenomena dan gejala itu bersifat holistik (menyeluruh) dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berintegrasi secara sinergis.²⁴

Suatu penelitian dikatakan bersifat kualitatif-deskriptif jika penelitian tersebut mendeskripsikan hasil pengelolaan data berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan, serta diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara. Sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Mamik: “Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati”.²⁵

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat memperoleh informasi mengenai data-data yang diperlukan.

Imam Gunawan menjelaskan:

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus berdasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan mampu menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.²⁶

Lokasi penelitian ini di Kelurahan Watusampu Kota Palu. Lokasi ini

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 285.

²⁵Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 4.

²⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 278.

diambil karena penulis ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk disiplin belajar anak sekolah dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran penulis di lapangan mutlak adanya sebagai instrument. Di lapangan penulis berperan sebagai pengamat penuh, instrument, pencatat lapangan, dan aktif dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dengan cara langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber. Dalam proses pelaksanaannya, penulis menggunakan berbagai metode antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

S. Margiono mengemukakan kehadiran penulis di lokasi sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrument) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran penulis di lapangan sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif, data penelitian didapatkan dari orang lain (informan). Oleh karena itu, penulis harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis terlebih dahulu akan meminta izin kepada Ketua Dekan, yaitu surat izin penelitian. Surat tersebut berisikan permohonan izin untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Watusampu Kota Palu. Dengan demikian kehadiran penulis di lokasi penelitian dapat diketahui, sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Penulis kualitatif sendiri bertindak sebagai perangkat manusia (human instrument). Dia berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan. Ia dapat berupa angka, lambang, atau sifat.

Lofland menulis:

Sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Data dan sumber data yang dibutuhkan selama penelitian adalah berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan. Data primer bisa berwujud hasil wawancara, pengisian kuisioner, dan dokumen yang diperoleh penulis dari informan atau pihak lain. Semua data ini adalah data mentah yang akan diproses untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh adalah hasil wawancara dengan orang tua siswa yang ada di Kelurahan Watusampu dan beberapa orang guru sekolah dasar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dan diolah secara tidak langsung dari sumber lain seperti dalam bentuk tabel atau diagram. Data ini

digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh baik dari dokumen maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data tangan kedua atau tangan ketiga. Artinya data tersebut bukan data yang diperoleh secara langsung dari responden atau subjek penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan diperoleh adalah data langsung dari pihak yang berkaitan, yaitu data-data terkait sekolah dasar yang ada di kelurahan watusampu .

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, teknik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sudaryono mengatakan bahwa observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Bodgan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antar penulis dengan subjek dalam lingkungan subjek. Dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.²⁸

²⁷Amirudin, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 133.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,

Penulis akan turun langsung ke lapangan untuk menyaksikan, memperhatikan, dan mencatat atau merekam apa yang menjadi objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bagaimana peran orang tua dalam membentuk disiplin anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu.

2. Teknik Wawancara

Menurut I. Djamur dan Muh Surya, wawancara adalah merupakan suatu teknik penumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.²⁹ Wawancara ini dilaksanakan di Kelurahan Watusampu, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. Adapun narasumber yang ingin penulis wawancarai adalah orang tua murid yang anaknya masih bersekolah di tingkat sekolah dasar (SD).

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang akan diteliti langsung di Kelurahan Watusampu. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah beberapa orang tua di Kelurahan Watusampu Kota Palu yang mempunyai Anak Sekolah Dasar, dan tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang

2015), 164.

²⁹Yusuf Hasyim, "Pemahaman Individu," 2012, 78.

mempengaruhi kedisiplinan pada anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu.

3. Teknik Dokumentasi

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Tetapi ada pula sumber bukan manusia, non human resources, di antaranya dokumen dan foto. Keuntungan dari dokumen atau bahan tulisan ini antara lain bahan tersebut telah ada, telah tersedia, dan siap pakai. Banyak dari bahan ini yang berguna bagi peneliti yang dijalankan dengan catatan bisa dianalisis dengan cermat dan tajam. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dengan demikian penggunaan dokumen memainkan peran yang penting dalam pengumpulan data karena data yang terdokumentasi yang akan diolah bersumber dari data-data wawancara yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan data. Dalam hal ini berupa transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, dan foto untuk meningkatkan pemahaman tentang data yang telah dikumpulkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum

terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai hasil penelitian.³⁰

Patton, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.³¹ Dengan demikian analisis data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penyusunan hasil penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, baru kemudian dilakukan analisis model interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu kegiatan menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul pada catatan lapangan. Reduksi data yang dilakukan berupa penulisan ringkasan, penajaman, pengkodean, pemokusian, pembuangan, dan penyusunan data sehingga kesimpulan dapat ditarik, dibuktikan, dan dipertanggungjawabkan.
2. Penyajian data (data display), yaitu kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasar pola pikir, pendapat dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Display data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisis lebih jauh dan lebih dalam, berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut.
3. Penyimpulan atau pembuktian, yaitu menafsirkan berdasarkan kategori yang ada an menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada sehingga dapat diketahui tentang peran orang tua dalam membentuk disiplin Anak Sekolah Dasar.

³⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 400.

³¹Ibid. 103.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang penulis dapatkan, maka akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Institute of Global Tech adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.³² Moleong berpendapat bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu, untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³³ Lexy J Moleong menjelaskan triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Dari beberapa kutipan tentang triangulasi di atas, dapat menyimpulkan bahwa triangulasi adalah kegiatan melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara, sesuai prosedur triangulasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang valid dan memenuhi standar penelitian yang ilmiah. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda di dalam metode penelitian kualitatif.³⁴ Triangulasi sumber merupakan proses uji keabsahan data dengan memverifikasi data penelitian yang telah diperoleh dari

³²Bachtiar S. Bahri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 55..

³³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30.

sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara memperoleh datanya yaitu dengan melakukan wawancara atau mengkonfirmasi sumber atau pihak yang berbeda.³⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Apabila dengan teknik tersebut dihasilkan data yang berbeda-beda satu sama lain, maka penulis dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait sampai didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber, dan tetap menggunakan teknik yang sama dengan waktu yang berbeda. Prosedurnya adalah seorang informan yang telah diwawancara sebelumnya, kembali diwawancara pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, maka penulis dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih dipercaya.

³⁵Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: MNC Publishing, 2021), 225.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Kelurahan Watusampu

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Watusampu

Awal mula idenya datang dari “pue kuku” (Pue Lasa Ntana), beliau adalah penguasa Boya Vavo yang sekarang menjadi wilayah RW 04 dan menyampaikannya kepada adiknya yang bernama “Pue Mporoku” (Pue Raja Ntana), beliau adalah penguasa wilayah Monitor Manu dan Jono Bete atau Pakatoko Nu Adaa Sasio (wilayah kedudukan adat sembilan).

Isi penyampaian “Pue Kuku” adalah gaa rano ta ngana gomba’a bo’i yang artinya “kita nikahi kedua anak ini’ bernama Latara (Kiri) dan. Maka gagasan itu disetujui oleh adiknya yang bernama “Pue Mporoku” (Pue Raja Ntana), maka ia memerintahkan salah seorang utusan untuk menyampaikan pegaga (Undangan) kepada sanak saudara dan wakil adat dari 3 wilayah adat tersebut, yang pertama adalah Adaa. Sasio (Sembilan Tradisi) yang terletak di wilayah Pantau Manu dan Jono Bete dikuasai oleh “Pue Mporoku” (Pue Raja Ntana), adaa Papitu (Adat Tujuh) yang kedua yang terletak di wilayah Buu Ntovou dikuasai oleh “Pue Njokobua”, yang ketiga Adaa Alima (Adat Lima) yang terletak di wilayah Vaa Ngare dikuasai oleh “Pue Kaseeja”.

Pada hari yang sudah ditentukan dilakukanlah libu (pertemuan), dari hasil pertemuan tersebut disepakatilah mereka berdua untuk di rano (Dikawinkan secara adat), sekaligus dikukuhkan untuk mengepalai wilayah Boya Loli Vaa Sampu’u. Arti dari nama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Asal kata Boya yaitu kampung
- b. Asal kata Loli merupakan nama desa pertama di hulu sungai
- c. Asal kata Vaa yaitu santavuni (Satu ari-ari/Saudara)
- d. Asal kata Sampu'u yaitu adat istiadat.

Pada masa penjajahan Belanda terjadilah perubahan nama dari Boya Loli Vaa Sampu'u yaitu adat istiadat. Pada masa penjajahan terjadilah perubahan nama dari Boya Loli Vaa Sampu'u menjadi Watusampu dan arti nama Watusampu adalah orang atau masyarakat yang mendiami kelurahan Watusampu ini yang berasal dari satu rumpun atau ari-ari yang mana asalnya dari satu nenek moyang dan satu tumber adat istiadat di kampung ini.

Adapun nama-nama yang mengepalai Kampung/ Desa dari awal yaitu:

Latara, Tumbaboya, Rusa Rante, Tiku, Tau Leva, Balibi Kere, Lahere Yusi, Abdul Rahman Mansyut, Thayeh H.Muda, Ebo Topalari, Firman Usman, Akkas Nurdin, Ali A. Ahmad, Usman Laumarang, Bhakti M, Hi Husen, Kasmin Manahau, Arwan Parundu, Drs. Zaenudi, Amsar S.Sos, Asput S, Aspar, Hj. Purnama, Sos, M.AP, Ahmad Jani, Maryani, L., S.E., M.M, Masrun, S.Sos

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatas dengan Desa Loli Oge
2. Sebelah selatan berbatas dengan Kelurahan Buluri
3. Sebelah barat berbatas dengan kecamatan Pinembani
4. Sebelah timur berbatas dengan Teluk Palu³⁶

³⁶Rully Zachri, S.E., Sekertaris Kelurahan Watusampu , Kota Palu, Wawancara Oleh penulis di Kantor Lurah Watusampu, 1 Juni 2025

Tabel 4.1
Lembaga Pendidikan Formal

NO	Nama Lembaga Pendidikan	Tahun Berdiri	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	TK PKK Watusampu	2005	6	75
2	SDN Watusampu	1954	14	206
3	SD Inpres Watusampu	1980	12	153

Sumber Data: Sekertaris Lurah Kelurahan Watusampu Kota Palu 2025

Berdasarkan data dari Sekertaris Lurah Kelurahan Watusampu Kota Palu tahun 2025, terdapat 3 lembaga pendidikan formal yang berada di wilayah tersebut. Lembaga pertama adalah TK PKK Watusampu yang di dirikan pada tahun 2005, dengan jumlah guru sebanyak 6 orang dan jumlah murid mencapai 75 siswa. Selanjutnya, SDN Watusampu yang telah berdiri sejak tahun 1954 memiliki 14 orang guru dan menampung 206 murid. Adapun SD Inpres Watusampu yang mulai beroperasi pada tahun 1980 memiliki 12 guru dengan total murid sebanyak 153 orang

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

Etnis/Suku	Jumlah
Kaili	2.472 Orang
Bugis	290 Orang
Lainnya	145 Orang
Total	2.907 Orang

Sumber Data: Sekertaris Lurah Kelurahan Watusampu Kota Palu 2025

Hampir semua suku yang ada di Indonesia terwakili oleh Warga Watusampu sehingga dalam berinteraksi masyarakat Watusampu menggunakan Bahasa Indonesia, kecuali ketika terjadi komunikasi sesama suku. Akan tetapi Bahasa Kaili merupakan bahasa yang paling sering terdengar dalam percakapan sehari-hari, karena bukan hanya terdengar dari warga Watusampu yang bersuku Kaili tetapi juga dari suku-suku lain yang berupaya untuk menguasai bahasa Kaili yang memang mempunyai daya tarik tersendiri disamping sebagai wujud penghargaan terhadap suku yang lebih awal menetap juga keingintahuan warga akan bahasa daerah yang ditempati, yang sudah dianggap sebagai bahasanya sendiri. Walaupun Kelurahan Watusampu terletak di pinggiran Kota Palu dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Donggala, akan tetapi Kelurahan Watusampu termasuk wilayah Kota Palu.

Warga masyarakat Watusampu yang memiliki mata pencaharian sebagai sopir angkutan Kota, sopir mobil rental, sebagai tukang Ojek On-Line dan sebagai

Kusir Dokar, sangat membantu memperlancar aktivitas warga masyarakat Watusampu dalam menjangkau tempat tujuan menggunakan kendaraan.

Tabel 4.3

Jenis Transportasi Darat

No	Jenis Transportasi Darat	Jumlah
1	Angkutan Kota	5
2	Mobil Rental	8
3	Ojek On-line	7

Sumber Data: Sekertaris Lurah Kelurahan Watusampu Kota Palu 2025

B. Bentuk Peran Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu

Orang Tua berperan penting dalam mengubah perilaku anak yang mengalami perubahan. Peran orang tua dalam hal ini dibutuhkan melalui metode pendidikan karakter. Dalam mencapainya diperlukan kerangka model yang berkualitas untuk pendidikan karakter yang tepat. Pendidikan karakter yang dapat meningkatkan kualitas diri anak karena pendidikan merupakan sektor terpenting dalam kehidupan anak. Pendidikan dapat dibina insan yang berkualitas, cerdas, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha esa Pendidikan formal melalui jalur pendidikan yang biasa diselenggarakan di sekolah yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran nonformal adalah pendidikan yang berlangsung di luar sekolah dan kegiatan yang terorganisasi dengan baik bertujuan untuk mengarahkan anak tentang cara mencapai tujuan belajar

mereka. Pendidikan informal diberikan oleh orang terdekat, seperti orang tua atau anak dengan tujuan membentuk karakter anak.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan penulis melalui wawancara di lapangan bersama Orang tua beserta anaknya khususnya Orang Tua yang memiliki anak bersekolah dijenjang SD. Peran orang tua dalam membentuk sikap disiplin anak SD di Kelurahan Watusampu Kota Palu sebagai berikut:

1. Mengajarkan nilai dan etika

Pendidikan nilai dan etika berupa tata karma dan sopan santun yang diajarkan oleh orang tua di rumah sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter. Bentuk pendidikan tersebut tidak diajarkan lebih mendalam dalam pendidikan sekolah. Peran orang dalam pendidikan nilai dan etika pada anak sangat penting, karena itu bentuk cerminan sikap dan perilaku orang tua dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan bersama orang tua anak di Kelurahan Watusampu bernama Hartina, mengatakan bahwa:

Saya selalu mengajarkan anak saya untuk tahu mana yang baik dan tidak. Di rumah saya ajarkan kalau bicara harus sopan, tidak boleh membentak orang tua. Kalau ambil barang harus izin dulu, tidak boleh seenaknya. Saya juga kasih tahu kalau berbuat salah harus minta maaf dan tidak diulangi lagi, supaya dia bisa tanggung jawab. Saya bilang juga kalau disiplin itu penting, misalnya bangun pagi, mandi sendiri, dan siap-siap sekolah tepat waktu. Saya ajarkan semua itu supaya anak saya bisa mandiri dan tahu aturan sejak kecil.³⁷

³⁷Hartina, Orang Tua Siswa Anak Sekolah Dasar kelas 1, Wawancara Oleh Penulis di Kelurahan Watusampu Kota Palu, 1 Juni 2025.

Sejalan dengan hasil wawancara Bernama Nurlita menyatakan bahwa:

Sebagai orang tua saya selalu kasih tahu anak saya supaya jadi anak yang tahu aturan, tidak semaunya. Di rumah saya ajarkan harus hormat sama orang tua, kalau salah harus minta maaf, dan kalau janji harus ditepati. Saya bilang juga kalau buat sesuatu harus tahu akibatnya. Misalnya kalau malas belajar, nanti nilai jelek. Saya juga ajarkan supaya dia bisa atur waktu, tahu kapan main, kapan belajar. Saya ingin dia tumbuh jadi anak yang bertanggung jawab dan punya sikap yang baik di mana saja, bukan cuma di rumah.³⁸

Ibu Rini juga mengatakan bahwa:

Saya biasakan anak saya untuk tahu sopan santun dari kecil. Saya ajarkan kalau bicara harus pakai kata baik, tidak boleh kasar. Kalau ada tugas sekolah, harus dikerjakan dulu sebelum main. Saya bilang juga kalau janji harus ditepati dan kalau buat salah harus berani minta maaf.³⁹

Berdasarkan wawancara dengan ketiga anak, terlihat bahwa mereka sudah memahami dan menjalankan nilai serta etika yang diajarkan orang tua.

Habib, anak kelas 1 SD, mengatakan bahwa ia diajarkan untuk selalu meminta izin jika mau keluar rumah dan tidak berkata kasar kepada orang lain. Refani, anak kelas 3 SD, menyebutkan bahwa orang tuanya selalu mengingatkan untuk salat tepat waktu, tidak memotong pembicaraan orang, dan membantu teman yang kesulitan. Sementara itu, Rasyid, anak kelas 5 SD, menyampaikan bahwa ia diajarkan untuk menghormati orang tua dan guru, serta tidak membentak atau melawan jika ditegur. Jawaban mereka menunjukkan bahwa nilai dan etika seperti sopan santun, saling menghormati, dan tanggung jawab telah ditanamkan sejak dini oleh orang tua mereka di rumah.⁴⁰

2. Mendidik dengan sabar dan konsisten

Orang tua mampu mengendalikan emosi dan tidak tergesa-gesa dalam membimbing anak, serta tetap tegas dalam menjalankan aturan dan nilai yang telah disepakati. Sabar ditunjukkan dengan kesediaan memberikan waktu bagi

³⁸Nurlita, Orang Tua Siswa Anak Sekolah Dasar kelas 5, Wawancara Oleh Penulis di Kelurahan Watusampu Kota Palu, 1 Juni 2025.

³⁹Rini, Orang Tua siswa anak sekolah dasar kelas 3, Wawancara dilakukan oleh penulis, di Kelurahan Watusampu Kota Palu, 1 Juni 2025.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Rasyid (kelas 5 SD), Habib (kelas 1 SD), dan Refani (kelas 3 SD) di Kelurahan Watusampu, Kota Palu, pada tanggal 1 Juni 2025

anak untuk belajar dari kesalahan tanpa tekanan berlebihan, sedangkan konsisten berarti orang tua tidak berubah-ubah dalam menerapkan peraturan atau memberi konsekuensi, sehingga anak memahami batasan dan aturan secara jelas. Kedua sikap ini sangat penting dalam proses pembentukan disiplin dan karakter positif anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartina, Ibu Nurlita, dan Ibu Rini, selaku orang tua anak di Kelurahan Watusampu, mereka menjelaskan bahwa dalam mendidik anak, kesabaran dan konsistensi sangat penting. Mereka berusaha untuk tidak menggunakan emosi dalam mendidik anak, serta tetap sabar mendidik anak. Ketiganya menyampaikan:

Mendidik anak itu memang harus sabar, tidak bisa pakai emosi. Kita ulangi terus kalau dia belum paham. Jangan langsung marah. Saya juga berusaha konsisten, jadi kalau sudah ada aturan di rumah, itu tetap dijalankan. Kalau hari ini dibilang tidak boleh main sebelum belajar, besok juga tetap begitu. Tapi kadang kalau anak terlalu bandel dan tidak mau dengar, ya saya cubit sedikit saja supaya dia sadar. Bukan karena marah, tapi supaya dia tahu itu salah.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kelurahan Watusampu berperan aktif dalam mendidik anak dengan cara yang sabar dan konsisten, namun tetap tegas. Tindakan seperti memberi teguran atau cubitan ringan dilakukan bukan sebagai bentuk kekerasan, melainkan sebagai cara mendisiplinkan anak agar memahami batasan dan tanggung jawabnya. Ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya mengandalkan aturan, tetapi juga pendekatan emosional dan korektif dalam pembentukan sikap disiplin anak

⁴¹Hasil Wawancara dengan Ibu Hartina, Ibu Nurlita, dan Ibu Rini, Orang Tua Murid di Kelurahan Watusampu, Kota Palu, 1 Juni 2025.

3. Mengawasi aktivitas anak

Peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak tidak lepas dari fungsi pengawasan, yaitu memantau dan mengarahkan segala aktivitas anak, baik di dalam rumah maupun di luar rumah, agar anak tidak keluar dari batas nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh keluarga. Pengawasan ini termasuk mengontrol waktu belajar, bermain, menonton, serta pergaulan anak, guna memastikan anak tetap berada pada jalur disiplin yang diharapkan. Pengawasan merupakan bentuk tanggung jawab orang tua dalam menjaga anak agar tetap bertindak sesuai aturan yang telah disepakati bersama. Dengan pengawasan yang tepat, anak akan merasa diperhatikan dan terdorong untuk berperilaku disiplin dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang tua anak di Kelurahan Watusampu Kota Palu bahwa:

Hartina menyampaikan bahwa, ia selalu memantau anaknya saat bermain di luar rumah, dan jika anak terlalu lama di luar atau tidak pulang tepat waktu, ia akan mencarinya dan menasihati agar tidak mengulanginya.

Nurlita mengatakan, ia memperhatikan aktivitas anaknya dari waktu pulang sekolah sampai tidur malam, termasuk mengatur waktu belajar dan bermain anak agar tidak berlebihan.

Rini juga mengatakan bahwa, mengawasi penggunaan gadget anak, membatasi waktu layar, dan memastikan anaknya tidak mengakses konten yang tidak sesuai usia.⁴²

Ketiga orang tua ini menyadari bahwa anak-anak butuh bimbingan yang konsisten, apalagi usia anak Sekolah Dasar yang masih butuh banyak arahan. Meski pendekatan mereka berbeda sesuai kelas dan jenjang kelas anak, pola umumnya tetap sama: tetap mengawasi perkembangan belajar anak sambil

⁴²Hasil Wawancara dengan Ibu Hartina, Ibu Nurlita, dan Ibu Rini, Orang Tua Murid di Kelurahan Watusampu, Kota Palu, 1 Juni 2025.

memberi dukungan moral dan motivasi. Ketegasan mereka terlihat dari perhatian yang terus menerus, tegas tapi dibalut dengan cara yang santai agar anak merasa nyaman dan tidak terbebani.

4. Menjadi teladan bagi anak

Peran Orang Tua sebagai teladan berarti orang tua menjadi contoh nyata bagi anak-anaknya. Terutama dalam sikap, perilaku, kebiasaan, dan cara berkomunikasi. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya mendengar apa yang diajarkan. Teladan orang tua sangat kuat pengaruhnya dalam membentuk karakter anak. Anak akan meniru cara berbicara, bersikap, hingga bagaimana orang tua menyelesaikan masalah. Ketika orang tua mampu menjadi contoh yang baik, maka anak dengan sendirinya akan membentuk sikap dan perilaku yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang tua anak di Kelurahan Watusampu Kota Palu ketiganya mengatakan bahwa:

Ibu Hartina, karena anak usia kelas 1SD masih kecil dan harus berusaha menjaga cara bicara, karna anak-anak cepat meniru, Sependapat dengan Ibu Rini bahwa anaknya di kelas 3 baru bisa mulai bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Makanya dia harus menjaga cara bicaranya dan berusaha kasih contoh yang baik kepada anaknya.

Ibu Nurlita menekankan betapa pentingnya konsisten dalam bersikap. Karena anaknya sudah mulai kritis dan sudah bisa mengomentari sikap orang tuanya jika tidak sesuai apa yang diajarkan keanakannya. Jadi menurut dia orang tua pentingnya bersikap sesuai apa yang diajarkan ke anak.⁴³

⁴³Hasil Wawancara dengan Ibu Hartina, Ibu Nurlita, dan Ibu Rini, Orang Tua Murid di Kelurahan Watusampu, Kota Palu, 1 Juni 2025.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu

Ada 2 faktor dalam proses pembentukan sikap disiplin anak SD di Kelurahan Watusampu Kota Palu. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam menjalankan perannya diantaranya yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam membentuk disiplin anak adalah keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak. Orang tua yang secara konsisten memantau kegiatan anak, menetapkan aturan yang jelas, serta memberi pemahaman mengenai pentingnya disiplin, mampu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung untuk jadi pembentukan karakter anak. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang dialogis juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Orang tua yang tidak hanya memerintah, tetapi juga menjelaskan alasan dibalik aturan itu dibuat.

Dari hasil wawancara dengan 3 orang tua anak di Kelurahan Watusampu Kota Palu mengatakan:

Ketiga orang tua menyampaikan bahwa keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari anak sangat penting dalam membentuk disiplin. Mereka mengatakan bahwa orang tua perlu memantau kegiatan anak secara konsisten, menetapkan aturan yang jelas di rumah, serta memberikan penjelasan mengenai alasan dari setiap aturan yang dibuat. Selain itu, mereka juga menekankan pentingnya menciptakan komunikasi terbuka dan pendekatan yang dialogis, agar anak memahami pentingnya disiplin bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran. Rumah yang mendukung dan penuh pengertian dinilai sebagai lingkungan yang efektif dalam membentuk karakter anak yang disiplin.⁴⁴

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Hartina, Ibu Nurlita, dan Ibu Rini, Orang Tua Murid di Kelurahan Watusampu, Kota Palu, 1 Juni 2025.

2. Faktor Penghambat

Tak hanya faktor pendukung, namun tetap adanya faktor penghambat. Sejalan dengan hasil wawancara dari ketiga orang tua yang telah diwawancarai oleh penulis. Salah satunya adalah kurangnya waktu orang tua untuk terlibat secara langsung karena terhambat pekerjaan dan hal-lainnya. Kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Karena terkadang orang tuanya sudah tidak bisa mengontrol sabar sehingga mereka sesekali mencubit anaknya.

Dari hasil wawancara penulis dengan orang tua anak bahwa ketiganya mengatakan:

Sebagai orang tua harus tegas menerapkan aturan. Tetapi, terkadang mereka sudah tidak bisa menahan amarahnya dan sesekali orang tua sudah mencubit sedikit anaknya. “Ujar Ibu Hartina & Nurlita”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga orang tua, dapat disimpulkan bahwa dalam bentuk kedisiplinan anak peran orang tua sangatlah penting. Terutama dalam hal ketegasan, pengawasan, dan pemberian contoh yang baik di rumah. Namun, pengaruh lingkungan luar dan media digital juga menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Adapun faktor lain adalah pengaruh lingkungan sekitar, baik dari teman sebaya maupun media digital (Handphone) yang apabila tidak diawasi dengan baik, dapat mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan anak menjadi negatif. Serta lingkungan yang pesimis atau tidak mendukung perilaku disiplin akan menghambat proses pembentukan karakter yang telah ditanamkan di rumah.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kurangnya ketegasan orang tua

⁴⁵Hartina dan Nurlita, Wawancara Oleh Penulis di Kelurahan Watusampu Kota Palu, 1 Juni 2025.

dalam menerapkan aturan disebabkan oleh ketidakmampuan mengendalikan amarah, sehingga terkadang orang tua mencubit anaknya meskipun hanya sedikit. Selain itu, faktor lingkungan seperti teman sebaya dan media digital (handpone) juga turut mempengaruhi perilaku anak, terutama jika tidak diawasi orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak Sekolah Dasar untuk mencapainya diperlukan melalui berbagai cara, di antaranya yaitu: dengan menjadi teladan, memberikan arahan yang konsisten, menerapkan aturan yang jelas, serta mendidik anak dengan kesabaran. Orang tua juga mengawasi aktivitas harian anak, baik di dalam rumah maupun di luar rumah, sebagai bentuk tanggung jawab dalam menanamkan kedisiplinan sejak dini.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak ada 2 yaitu: faktor pendukung meliputi komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, kedekatan emosional, serta keteladanan yang ditunjukkan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat antara lain adalah kurangnya ketegasan orang tua dalam menerapkan aturan, pengaruh lingkungan sekitar, serta penggunaan media digital yang tidak diawasi dengan baik. Bahkan orang tua juga mengakui, pernah mencubit anak sebagai bentuk pelampiasan emosi karena tidak mampu mengendalikan amarah.

B. Implikasi Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa peran orang tua diantaranya sebagai pembuat aturan, pendidik, pengawas, pendukung, dan teladan, sehingga orang tua diharapkan semakin menyadari pentingnya peran mereka dalam membentuk sikap disiplin anak
2. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa Orang tua yang

menerapkan aturan secara konsisten serta pemberian contoh nyata dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mendukung proses pembentukan sikap disiplin anak

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, dan Boy Haqqi. "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)." *Journal of Education Science (JES)* 9, no. 2 (2019): 2–3.
- Amirudin dan others. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Publica Indonesia Utama, 2022.
- Amri, Sofan dan others. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya, 2021.
- Aziz, Faizal. "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Lingkungan Keluarga di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Bahri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 55.
- Diadha, Rahminur. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak." *Edustenris: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2015): 67.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Bumi Aksara, 2018.
- Haryono, Ugeng. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 3 (2016): 264.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. MNCPublishing, 2021.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga, 2019.
- Kabiba dan others. "Keteladanan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Etika pada Anak." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 15.
- Kurniawan, Heru, dan Bunda Sikhah. *Cara Terbaik Mendidik Anak*. Media Cerdas, 2018.
- Mamik. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zifatama Publisher, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Muhibbah, Umi, dan Mahful Indra Kurniawan. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 3 (2023): 975.
- Naim, Ainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam*

- Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media, 2018.
- Pranowo, Adam, dan Qori'ah Hamid. *Teknik Mendongkrak Kemampuan Anak Dengan Kecerdasan Di Bawah Rata-rata*. Familia, 2015.
- Prasetiawan, Hardi. "Peran Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 2016, 52–55.
- Rimm, Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Sari, Dewi Sekar, dan Neneng Alawiyah. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia 5–6 Tahun." *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 115.
- Semiawan, Conny R. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. PT Indeks, 2018.
- Sudarna. *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter: Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh*. Genius Publisher, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. Ke-1. Remaja Rosda Karya, 2018.
- Tolada, Titis. "Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati Banjar Negara." Skripsi, Universitas Indonesia, 2018.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Grasindo, 2018.
- Usman, Samad. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Porspektif Islam." Skripsi, STAI Al-Wasliyah, 2017.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Ed. I. Kencana Prenada Media Group, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

REVISI:

Paan orang tua dalam membantuk disiplin belajar anak
studi kasus Keterlibatan orang tua dalam pengawasan tugas dan
kegiatan belajar.

Pembimbing I: Dr. H. Ahmed Syahid, S.Pd., M.Pd.

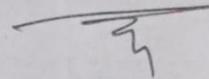
Pembimbing II: Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan

Acc 29/04/2024.

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001



Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121002

* Lingkari tema yang ingin diangkat/dibahas

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : *ECO* TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/12/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

- Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
- Dr. A. Ardiansyah, SE., M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Meiske Try Utami
NIM : 211040002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN BELAJAR ANAK STUDI KASUS KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN TUGAS DAN KEGIATAN BELAJAR

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 April 2024
Dekan,



[Signature]
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : METSEE TPR UDANI
 NIM : 211090002
 Program Studi : Pendidikan Guru Matematika
 Judul : Pengaruh dan Manfaat Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kota Wanasari

Pembimbing I : Dr. Ahmad Ajahid, M.Pd
 Pembimbing II : Dr. Anli Archanisjah, S.E., M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	25/06/24	I	latar belakang masih perlu diperbaiki dan data empirik.	ms
	26/07/24	ii	revisi 2. perbaikan teori	ms

4

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	09/08/2024		buat list untuk uji pendirian	
	06/09/2024		kurva - Muti L.2.5	
	23/10/2024		perbaikan struktur teks fiksi Peranan	
	09/11/25		perbaikan latar belakang dan jumlah data	
	18/11/25		ada pemb. 2 dan ada skema penelitian	
	27/11/25		perbaiki bab 2, 4, 5, dan 5	

5

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	01/12/25		perbaiki teknik penulisan dan lengkapi lampiran	

6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارو كراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uinpalu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

Palu, Rabu, 22 Januari 2025

Nomor : 291 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd. (PembimbingII)
3. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

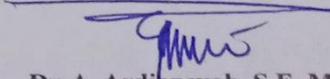
Nama : Meiske Try Utami
NIM : 211040002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 3)
No. Handphone : 087831870871
Judul Proposal Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
DISIPLIN ANAK SEKOLAH DASAR DI
KELURAHAN WATUSAMPU KOTA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 31 Januari 2025
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Ujian Lt. 3 FTIK Kampus 2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,


Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : Meiske TRY Uvanni
 NIM : 2110400002
 PROGRAM STUDI : P4M1

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa 06 Agustus 2024	Lin NURANISA	Strategi Pemanfaatan Pemanfaatan Tradisional dalam Era Digitalisasi: Tantangan dan Implementasi Program Edukasi Interaktif di PTSP Kabotungku	1. Dr. A. Ardiyaningtyah, S.E., M.Pd 2. Nisa, S.Pd., M.Pd	
2	Selasa 13 Agustus 2024	NUR AFRIDA SANTI	Peran guru dalam Nembangan Kemampuan Literasi Peserta didik Disabilitas Jaka Proses Pembelajaran di PTSP Kotas V di Nur Doyang	1. Dr. Anindun M. Art, S.Ag, M.Ag 2. Wafiqul Ramli, S.Pd, L., M.Pd. 1	
3	Jumat/10/12/2024	Nur Amana	Peran guru kelas dalam meningkatkan literasi Peserta didik di MI Halaqatul Kurat	1. Prof. Dr. Haniwan, M. Ag. 2. Dr. Nuzwa, S. Ag, M. Pd.	
4	Kamis/09/09/2025	Linda	Peran Ayah dalam meningkatkan Partisipasi Sosial Peserta didik di kelas II SDN Turayude Kecamatan Wawonore Kab. Sns	1. Dr. Nuzwa, S. Ag., M. Pd. 2. Ulfahul Rizwan, S. Pd, M. Pd.	
5	Rabu/11/02/2025	Umma Nasywa	Penerapan manajemen guru pada Pembelajaran Pbl (Pjbl) Peningkatan keaktifan Peserta didik SMA kelas I dalam kegiatan Peningkatan wawasan	1. Dr. Rasyda, M. Pd. 2. Saahar Lohadi, S. Ag., M. Pd.,	
6	Senin/10/03/2025	Rogayy Aswinda	Pengaruh fasilitas Pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar di kelas di SDI. di kelas V SDH	1. Dr. Samiintaras 2. Maswuri, S. Pd, M. Pd..	
7				1. 2.	
				1. 2.	
				1. 2.	

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombowe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Jum'at, 31 Januari 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Meiske Try Utami
NIM : 211040002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN WATUSAMPU KOTA PALU
Pembimbing : I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
II. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	91	Berkah 2 peran orang beres, pengelak konkrit & tajam
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	91	

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Palu, Jum'at, 31 Januari 2025

Penguji

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 Jl. Trans Palu-Paloto Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460186
 Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

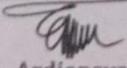
Pada hari Jum'at, 31 Januari 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Meiske Try Utami
 NIM : 211040002
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN WATUSAMPU KOTA PALU
 Pembimbing : I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
 II. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
 Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

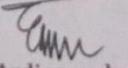
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	9	Masih perlu penambahan detail dan kelengkapan.
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	87.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI


 Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
 NIP. 19780202 200912 1 002

Palu, Jum'at, 31 Januari 2025

Pembimbing II


 Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
 NIP. 197802022009121002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-450798 Fax. 0451-450165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Jum'at, 31 Januari 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Meiske Try Utami
NIM : 211040002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN WATUSAMPU KOTA PALU
Pembimbing : I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
II. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	80	isi manis banyak
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	79	tidak sama judul
3	METODOLOGI	80	teknis penulisan
4	PENGUASAAN	84	diperhaluskan
5	JUMLAH	323	
6	NILAI RATA-RATA	80,75	

Palu, Jum'at, 31 Januari 2025

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Pembimbing I

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 196812171994031003

Catatan
Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : Meiske Try Utami
NIM : 211040002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN WATUSAMPU KOTA PALU
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Jum'at, 31 Januari 2025/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Aivira Muniarti P	211040016	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
2.	Lisnawati	211040015	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
3.	Anggriani	201160050	9 / TBI	<i>[Signature]</i>	
4.	Siti Nuruliah a.k	221040012	5 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
5.	Wirawati	221040013	5 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
6.	SITI MUFARRIHATUNNAN	211040021	7 / PGMI 2	<i>[Signature]</i>	
7.	Ayu Riska Rustam	211040024	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
8.	Siti Khoiruman	211040011	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
9.	IMI NURANNA	211040019	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
10.	Gunang Ramadhan	211040014	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
11.	Thurfa Karamina	201040092	9 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
12.	Hijrawati	201040082	9 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
13.	Nur Samra	201040009	9 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
14.	Devitrie Permatusari	211040035	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	

Jum'at, 31 Januari 2025

Pembimbing 1

[Signature]
Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 196812171994031003

Pembimbing 2

[Signature]
Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121002

Penguji,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1571 /Un.24/F.I.B/KP.07.6/05/2025 Palu, 28 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Kantor Kelurahan Watusampu Kec. Ulujadi

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

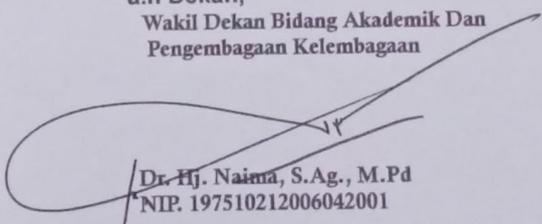
Nama : Meiske Try Utami
NIM : 211040002
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 23 Juli 2003
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Malonda
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN WATUSAMPU KOTA PALU
No. HP : 087831870871

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
2. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan
Pengembangan Kelembagaan


Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042001



PEMERINTAH KOTA PALU
KECAMATAN ULUJADI
KELURAHAN WATUSAMPU

Jalan Malonda No. 159 Palu. Kode Pos 94228

Palu, 16 Juni 2025

Nomor : 503 / 10 / 33 / KW / VI / 2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RULLY ZACHRY, SE
NIP : 19800927 201001 1 006
Jabatan : Sekretaris Lurah

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Meiske Try Utami
Stambuk : 211040002
Tempat, Tgl. Lahir : Palu, 23 Juli 2003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Sekolah Dasar di
Kelurahan Watusampu Kota Palu

Telah melakukan Penelitian melalui wawancara dan permintaan data sekunder untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan guna pembuatan skripsi tersebut diatas di wilayah Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. LURAH WATUSAMPU
SEKRETARIS,

RULLY ZACHRY, SE

NIP. 1980927 201001 1 006

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Mengantar Surat Penelitian di Kantor Lurah



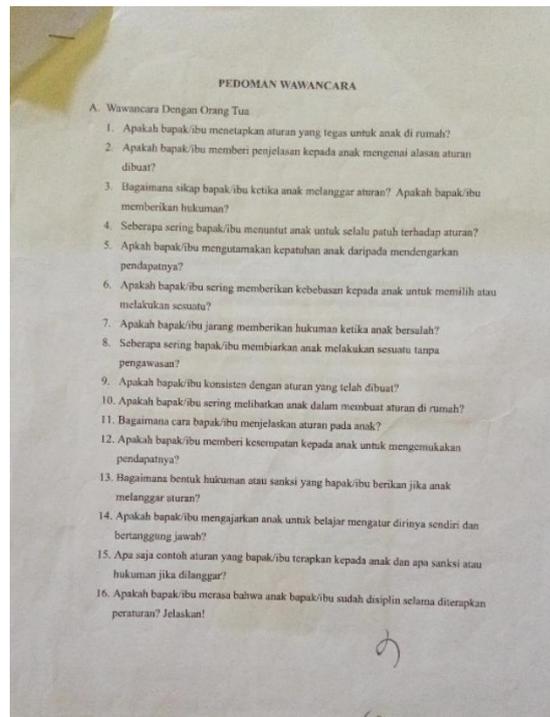
Gambar 2. Wawancara Bersama orang tua anak (Ibu Hartina)



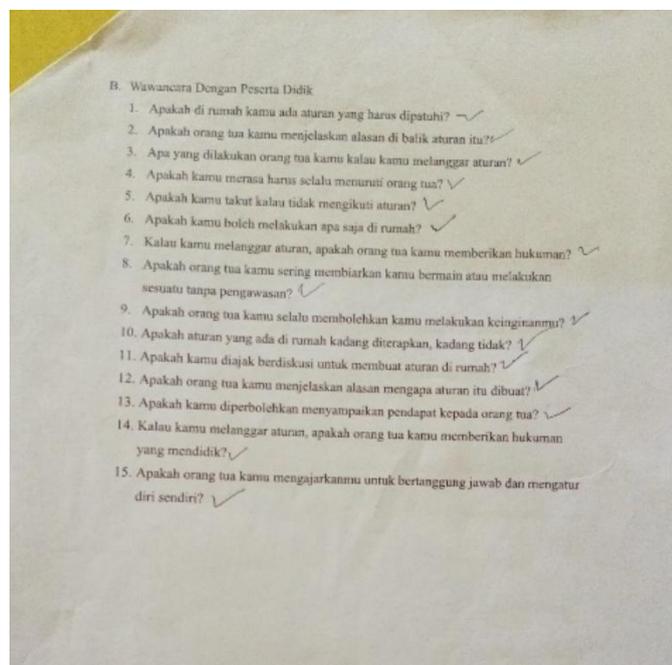
Gambar 3. Wawancara bersama orang tua anak (Ibu Nurlita)



Gambar 4. Wawancara bersama orang tua (Ibu Rini)



Gambar 5. Pedoman Wawancara dengan orang tua



Gambar 6. Wawancara dengan peserta didik

Lembar Observasi

Nama Peneliti : Meyke Try Utami
 Tanggal Observasi : 1 Juni 2022
 Nama Anak : Aisyah Refani
 Nama Orang Tua : Rini
 Lokasi Observasi : Kelurahan Watasungu

No	Indikator	Aspek	Skor			
			4	3	2	1
1	Disiplin Otoriter	a. Orang tua menetapkan aturan yang tegas dan tidak boleh dilanggar b. Orang tua jarang menjelaskan alasan dibalik aturan. c. Orang tua memberikan hukuman keras atau ancaman jika aturan dilanggar. d. Orang tua memuntut kepatuhan mutlak dari anak. e. Orang tua memprioritaskan ketatan dibanding komunikasi terbuka.	✓			
2	Disiplin Permisif	a. Orang tua jarang membuat aturan yang tegas bagi anak. b. Orang tua jarang membiarkan anak melakukan apa saja tanpa konsekuensi yang jelas. c. Orang tua enggan atau jarang memberikan hukuman anak melanggar aturan.				

		d. Orang tua terlalu memanjakan anak, memberikan kebebasan tanpa pengawasan. e. Orang tua tidak konsisten dalam penerapan peraturan.				
3	Disiplin Demokratis	a. Orang tua menetapkan aturan bersama anak melalui diskusi. b. Orang tua menjelaskan alasan dibalik aturan yang dibuat. c. Orang tua memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat. d. Orang tua memberikan sanksi yang wajar dan mendidik jika anak melanggar aturan. e. Orang tua mendorong anak untuk belajar tanggung jawab dan mengatur diri sendiri.				

Petunjuk pengisian:

- Skor 4 (Sangat Sesuai): Jika perilaku (aspek) sangat jelas terlihat
- Skor 3 (Sesuai): Jika perilaku (aspek) terlihat cukup jelas
- Skor 2 (Kurang Sesuai): Jika perilaku (aspek) jarang terlihat
- Skor 1 (Tidak Sesuai): Jika perilaku (aspek) tidak terlihat sama sekali

Gambar 7. Lembar Observasi Ibu dan Anak (Rini & Aisyah Refani)

Lembar Observasi

Nama Peneliti : Meyke Try Utami
 Tanggal Observasi : 1 Juni 2022
 Nama Anak : Ahmad Habib Al Mukarram
 Nama Orang Tua : Hartina
 Lokasi Observasi : Kelurahan Watasungu

No	Indikator	Aspek	Skor			
			4	3	2	1
1	Disiplin Otoriter	a. Orang tua menetapkan aturan yang tegas dan tidak boleh dilanggar b. Orang tua jarang menjelaskan alasan dibalik aturan. c. Orang tua memberikan hukuman keras atau ancaman jika aturan dilanggar. d. Orang tua memuntut kepatuhan mutlak dari anak. e. Orang tua memprioritaskan ketatan dibanding komunikasi terbuka.				
2	Disiplin Permisif	a. Orang tua jarang membuat aturan yang tegas bagi anak. b. Orang tua jarang membiarkan anak melakukan apa saja tanpa konsekuensi yang jelas. c. Orang tua enggan atau jarang memberikan hukuman anak melanggar aturan.				

		d. Orang tua terlalu memanjakan anak, memberikan kebebasan tanpa pengawasan. e. Orang tua tidak konsisten dalam penerapan peraturan.				
3	Disiplin Demokratis	a. Orang tua menetapkan aturan bersama anak melalui diskusi. b. Orang tua menjelaskan alasan dibalik aturan yang dibuat. c. Orang tua memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat. d. Orang tua memberikan sanksi yang wajar dan mendidik jika anak melanggar aturan. e. Orang tua mendorong anak untuk belajar tanggung jawab dan mengatur diri sendiri.				

Petunjuk pengisian:

- Skor 4 (Sangat Sesuai): Jika perilaku (aspek) sangat jelas terlihat
- Skor 3 (Sesuai): Jika perilaku (aspek) terlihat cukup jelas
- Skor 2 (Kurang Sesuai): Jika perilaku (aspek) jarang terlihat
- Skor 1 (Tidak Sesuai): Jika perilaku (aspek) tidak terlihat sama sekali

Gambar 9. Lembar observasi Ibu & Anak (Hartina & Ahmad Habib)

Lembar Observasi

Nama Peneliti : Meyke Try Utami
 Tanggal Observasi : 1 Juni 2020
 Nama Anak : Rasyid
 Nama Orang Tua : Nurlita
 Lokasi Observasi : Kelurahan Watansampur

No	Indikator	Aspek	Skor			
			4	3	2	1
1	Disiplin Otoriter	a. Orang tua menetapkan aturan yang tegas dan tidak boleh dilanggar	✓			
		b. Orang tua jarang menjelaskan alasan dibalik aturan	✓			
		c. Orang tua memberikan hukuman keras atau ancaman jika aturan dilanggar		✓		
		d. Orang tua menuntut kepatuhan mutlak dari anak	✓			
		e. Orang tua memprioritaskan ketertan dibanding komunikasi terbuka	✓			
2	Disiplin Permisif	a. Orang tua jarang membuat aturan yang tegas bagi anak	✓			
		b. Orang tua jarang menasihati anak melakukan apa saja tanpa kompromi yang jelas	✓			
		c. Orang tua sering atau jarang memberikan hukuman anak melanggar aturan				✓

	d. Orang tua terlalu memanjakan anak, memberikan kebebasan tanpa pengawasan.		✓		
	e. Orang tua tidak konsisten dalam penerapan peraturan.	✓			
3	Disiplin Demokratis	a. Orang tua menetapkan aturan bersama anak melalui diskusi	✓		
		b. Orang tua menjelaskan alasan dibalik aturan yang dibuat.	✓		
		c. Orang tua memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat.	✓		
		d. Orang tua memberikan sanksi yang wajar dan mendidik jika anak melanggar aturan.	✓		
		e. Orang tua menyalurkan anak untuk belajar tanggung jawab dan mengatur diri sendiri.	✓		

Petunjuk pengisian:

- Skor 4 (Sangat Sesuai): Jika perilaku (aspek) sangat jelas terlihat
- Skor 3 (Sesuai): Jika perilaku (aspek) terlihat cukup jelas
- Skor 2 (Kurang Sesuai): Jika perilaku (aspek) jarang terlihat
- Skor 1 (Tidak Sesuai): Jika perilaku (aspek) tidak terlihat sama sekali

Gambar 11. Lembar Observasi Ibu & Anak (Nurlita & Rasyid)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Meiske Try Utami
 Nim : 21.1.04.0002
 TTL : PALU, 23 Juli 2003
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Jl. Malonda KEL. Watusampu

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Yohan
 Nama Ibu : Minarni
 Alamat : Jl. Malonda KEL. Watusampu

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

- a. SD Inpres masuk tahun 2008 dan selesai 2013.
- b. SMP Negeri 8 Palu masuk tahun 2014 dan selesai tahun 2016.
- c. SMA Negeri 8 masuk tahun 2016 dan selesai tahun 2019.
- d. Pada tahun 2021 mengambil S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.